

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Terhadap Keterampilan Kerja Sama Dan Komunikasi Peserta Didik Kelas IV Mata Pelajaran PKN SD Islam Al Azhar 16 Cilacap

Luthfi Rifa'atun¹, Ana Andriani²
^{1,2}Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v25i.1767](https://doi.org/10.30595/pssh.v25i.1767)

Submitted:

July 22, 2025

Accepted:

August 11, 2025

Published:

August 24, 2025

Keywords:

Model Pembelajaran
Kooperatif; Teams Games
Tournament; Keterampilan
Kerja Sama; Keterampilan
Komunikasi; PKN, SD Islam Al
Azhar 16 Cilacap

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) terhadap keterampilan kerja sama dan komunikasi peserta didik kelas IV mata pelajaran PKN di SD Islam Al Azhar 16 Cilacap. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen pretest-posttest dengan desain two group design. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Islam Al Azhar 16 Cilacap yang berjumlah 60 orang. Sampel penelitian terdiri dari 30 orang siswa yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen (15 orang) dan kelompok kontrol (15 orang). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Data dianalisis menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap keterampilan kerja sama ($t_{hitung} = 3,42 > t_{tabel} = 2,015$) dan keterampilan komunikasi ($t_{hitung} = 3,15 > t_{tabel} = 2,015$) peserta didik kelas IV mata pelajaran PKN di SD Islam Al Azhar 16 Cilacap. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT efektif dalam meningkatkan keterampilan kerja sama dan komunikasi siswa.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Luthfi Rifa'atun

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email:

1. PENDAHULUAN

Keterampilan kerjasama dan komunikasi merupakan soft skills yang sangat penting bagi peserta didik untuk menghadapi era globalisasi. Di era ini, peserta didik dituntut untuk mampu bekerja sama dengan orang lain dan berkomunikasi secara efektif dalam menyelesaikan berbagai permasalahan. Keterampilan abad 21 sudah harus dilatihkan kepada pelajar di Indonesia. Pelatihan keterampilan abad 21 meliputi keterampilan 6C yang merupakan singkatan dari keterampilan berfikir kritis (critical thinking), keterampilan bekerjasama dengan baik (collaboration), keterampilan untuk berkomunikasi (communication), serta mampu berkreasi atau kreatif (creativity), character dan citizenship.

Pandemi yang pernah melanda dunia serta pengaruh gadget, saat ini kemampuan kerja sama peserta didik sangat kurang. Anak-anak cenderung egois dan individual dalam lingkungan masyarakatnya yaitu di lingkungan kelas. Selain itu, kemampuan komunikasi peserta didik juga masih rendah. Hal ini terlihat pada obseksi awal di kelas dan juga wawancara dengan guru yang lain. Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan pada siswa mulai dari jenjang sekolah dasar karena pelajaran PKN sangat memberikan pengetahuan serta pembentukan karakter bagi siswa itu sendiri.

Sejalan dengan wicahya (2011 : 3) mengatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri sebagai warga negara Indonesia yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter. Mata pelajaran Pkn diberikan mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Sesuai dengan pasal 37 UU No.20 tahun 2003, bahwa pada hakekatnya dengan pembelajaran PKn akan membentuk peserta didik memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Dengan diberikannya pendidikan Pkn diharapkan akan melahirkan manusia-manusia yang memiliki jiwa nasionalisme serta semangat kebangsaan yang tinggi dalam mendukung dan melaksanakan pembangunan nasional sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pada realitanya saat ini pembelajaran PKn sangat sedikit mendapatkan perhatian dari siswa itu sendiri, karena pembelajaran PKn di sekolah cenderung membosankan, dan hanya berpusat pada guru saja, diperlukan strategi guru dan terobosan pembelajaran untuk mengatasi hal ini. Model pembelajaran TGT merupakan model pembelajaran yang membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam model ini, peserta didik akan mengikuti serangkaian permainan edukatif yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan kerjasama dan komunikasi. Tujuan Penelitian ini adalah: 1).Untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan keterampilan kerjasama peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. 2).Untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik kelas IV Sekolah Dasar.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis dan Desain Penelitian

2.1.1 Jenis Penelitian

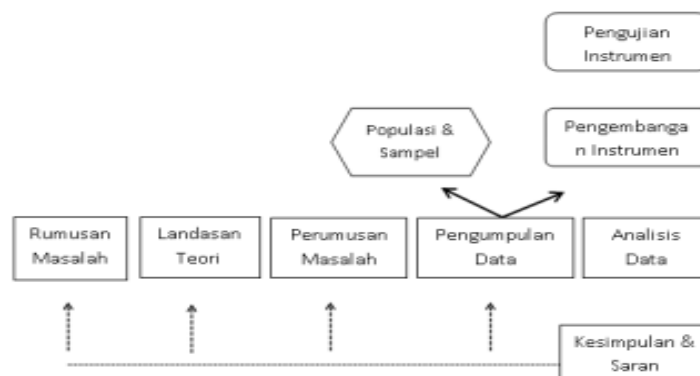
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan metode penelitian yang digunakan yaitu metode survei eksplanatori. Menurut Sugiyono (2007, hlm. 7) dalam skripsi Besti Sunario (2015):

“metode penelitian survei eksplanasi (eksplanatory survey) adalah suatu metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian – kejadian relatif, distribusi dan hubungan – hubungan antar variabel”.

Mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner dan menganalisis data secara statistik untuk menguji pertanyaan dan hipotesis yang diajukan. Pada penelitian ini, terdapat satu variabel bebas (independen) yaitu pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match, dan dua variabel terikat (dependen) yaitu keterampilan kolaborasi dan prestasi belajar. Dalam hal ini, peneliti memilih keterampilan kolaborasi dan prestasi belajar sebagai akibatnya dan pembelajaran Make a Match sebagai sebab yang dapat mempengaruhi baik tidaknya keterampilan kolaborasi dan prestasi belajar siswa.

2.1.2 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 23) menyatakan bahwa “Desain penelitian harus spesifik, jelas dan rinci, ditentukan secara mantap sejak awal, menjadi pegangan langkah demi langkah”. Menurut Nazir (2009, hlm. 24) “Desain penelitian adalah sebuah proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisis data saja” Menurut Sugiyono (2013, hlm. 30) komponen proses penelitian kuantitatif, sebagai berikut :



Gambar. 3.1
Komponen dan proses penelitian kuantitatif

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini berada di SD Islam Al Azhar 16 Kelurahan Sidanegara, Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap. Waktu penelitian dilaksanakan semester genap tahun pelajaran 2023/2024 pada bulan Mei.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

- a. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SD Islam Al Azhar 16 Cilacap kelas IV 81 murid pada tahun pembelajaran 2023/2024 sehingga jumlah keseluruhan populasinya 81 murid.

- b. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan berdasarkan pertimbangan tertentu. Siswa kelas IV SD Islam Al Aahar 16 Cilacap kelas IVA sebanyak 28 murid sebagai kelas eksperimen dan kelas 4B sebanyak 29 murid sebagai kelas kontrol.

2.1.3 Variabel Penelitian

Rully Indrawan (2016, hlm. 44) mengemukakan “Operasional variabel, menegaskan perspektif atau titik berat penelitian dalam menetapkan variabel yang dipilih sesuai dengan konteks penelitian”. Dalam kaitan dengan ini, bisa saja satu variabel dideskripsikan berbeda oleh peneliti yang berbeda, walaupun memiliki esensi konsep yang sama. Kegunaan dari operasional variabel adalah untuk mengidentifikasi variabel – variabel penelitian menjadi kategori – kategori data yang harus dikumpulkan oleh peneliti agar pengukuran yang dilakukan dapat lebih mudah.

Dengan kata lain definisi variabel ini dapat dijadikan patokan dalam pengumpulan data. Variabel dari penelitian ini terdiri variable bebas (Independent Variable) dan variabel terikat (Dependent Variable). Sugiyono (2016, hlm. 64) menjelaskan kedua variabel tersebut sebagai berikut:

1. Variabel bebas (Independent Variable)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

2. Variabel terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini yang menjadi Independen Variable adalah Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT sedangkan yang menjadi Dependen Variable yaitu Keterampilan Kerja sama dan keterampilan komunikasi peserta didik kelas IV pada mata pelajaran PKN di Sekolah Dasar Islam Al Azhar 16 Cilacap.

2.1.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam skripsi Besti Sunario (2013, hlm. 77) “Data merupakan unsur penting dalam sebuah penelitian”. Data yang dikumpulkan harus valid agar dapat menunjang keberhasilan penelitian tersebut. Untuk itu, perlu dilakukan teknik pengumpulan data sebagai prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Diperlukan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa, untuk itu ada alat ukur yang baik dan biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner, observasi dan dokumentasi.

- a. Angket atau kuesioner

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 142) menyatakan “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Berdasarkan penjelasan di atas mengenai angket atau kuesioner maka teknik ini digunakan oleh penulis untuk dapat mengungkapkan data dari variabel bebas (X) yaitu pembelajaran kooperatif tipe TGT dan variabel terikat (Y) Keterampilan kerja sama dan komunikasi.

- b. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2017, hlm.145) mengemukakan “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses – proses pengamatan dan ingatan”. Dalam hal ini, penulis melakukan observasi data penunjang dengan mengamati situasi keadaan siswa berupa aktivitas siswa di sekolah. Data yang diharapkan diperoleh dari observasi adalah data Keterampilan Kerja sama dan Komunikasi belajar siswa.

c. Dokumentasi

Pada penelitian ini berupa nilai ulangan harian siswa/siswi kelas IV SD Islam Al Azhar 16 Cilacap pada tahun ajaran 2023/2024 yang peneliti peroleh dari guru yang bersangkutan.

2.1.5 Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengolahan teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial yang bertujuan untuk mengkaji variabel penelitian.

1. Teknik Analisis Data Deskriptif

Teknik analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang bertujuan untuk mendeskripsikan kedua variabel, analisis deskriptif disini digunakan untuk menjelaskan pengaruh pembelajaran Kooperatif tipe TGT terhadap Keterampilan kerja sama dan komunikasi belajar PKN siswa SD Islam Al Azhar 16 Cilacap. Deskripsi tentang pelaksanaan pembelajaran Kooperatif tipe TGT terhadap Keterampilan Kerja sama dan Komunikasi belajar PKN siswa SD Islam Al Azhar 16 Cilacap dijelaskan sesuai dengan berdasarkan pada tahap-tahap dalam pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

2. Teknik Analisis Data Inferensial Sebelum dilakukan pengujian hipotesis analisis data, terlebih dahulu diadakan uji prasyarat analisis yakni dengan pengujian normalitas dan homogenitas antara subjek pada kelompok eksperimen.

a. Uji Normalitas

Analisis normalitas data menggunakan test of normality Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS 27.0 for windows pada taraf signifikansi 95% atau alpha (α) 0,05; dengan ketentuan: apabila probabilitas atau nilai sig.(one-tailed) $\geq 0,05$, maka data berdistribusi normal; dan apabila probabilitas atau nilai sig.(onetailed) $\leq 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji KolmogorovSmirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah “bahwa jika nilainya di atas 0,05 maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika nilainya di bawah 0,05 maka diinterpretasikan sebagai tidak normal”.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menunjukkan bahwa dua kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varian sama. Analisis test homogeneity of variance dengan Levene berbantuan program SPSS 27.0 for windows pada taraf signifikansi 95% atau alpha 0,05 dengan ketentuan apabila probabilitas atau nilai sig.(2-tailed) $\geq 0,05$ maka kedua varian populasi adalah homogen atau data berasal dari populasi yang mempunyai varians sama; dan apabila probabilitas atau nilai sig.(2-tailed) $\leq 0,05$ maka kedua varian tidak homogen.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembelajaran Kooperatif tipe TGT terhadap Keterampilan Kerja sama dan Komunikasi belajar PKN siswa SD Islam Al Azhar 16 Cilacap, Kabupaten Cilacap. Data untuk uji hipotesis diolah dengan analisis program SPSS 27.0 for windows yang dilakukan dengan menggunakan statistik analisis uji-t dua sampel dependent (sample paired test).

Uji-t dilakukan apabila data terdistribusi normal dan homogen dengan ketentuan sebagai berikut: jika nilai sig.(one-tailed) $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima (tidak terdapat pengaruh signifikan pelaksanaan metode eksperimen pembelajaran Kooperatif tipe TGT terhadap Keterampilan Kerja sama dan Komunikasi dalam Pembelajaran PKN kelas IV SD Islam Al Azhar 16, Kabupaten Cilacap); dan jika nilai sig.(onetailed) $\leq \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak sehingga (Ada pengaruh signifikan pelaksanaan pembelajaran pembelajaran Kooperatif tipe TGT terhadap Keterampilan Kerja sama dan Komunikasi belajar PKN siswa SD Islam Al Azhar 16 Cilacap, Kabupaten Cilacap)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) efektif dalam meningkatkan keterampilan kerja sama dan komunikasi peserta didik kelas IV mata pelajaran PKN di SD Islam Al Azhar 16 Cilacap. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slavin (2011) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan keterampilan kerja sama dan komunikasi siswa karena model pembelajaran ini menekankan pada kerja sama tim, saling membantu, dan saling menghargai.

3.1 Keterampilan Kerja Sama

Teknis analisis aktivitas peserta didik dijabarkan secara deskriptif berdasarkan tabel pengamatan dan prosentase. Sigma f merupakan jumlah nilai anak-anak setelah metode tgt diimplementasikan didalam kelas. Jumlah nilai yang diperoleh yaitu sebanyak 487. Sementara sigma N merupakan jumlah nilai keseluruhan dari tabel kriteria. Karena didalam kelas 4A terdapat 28 anak sementara skor tertinggi setiap anak adalah 25 sehingga nilai sigma N yaitu sebesar 700. Setelah ditemukan semua nilai tersebut, ditemukan prosentase nilai anak dalam poin kerjasama yaitu sebesar 69%.

Sementara nilai pre test nya yaitu sigma f sebesar 381 dan sigma n yaitu sebesar 700. Sehingga kemudian nilai prosentase kerjasama anak sebelum adanya perlakuan eksperimen yaitu ditemukan sebesar 54%. Sehingga ditemukan prosentase pengaruh dari metode tgt yaitu sebesar 15%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode tgt ini memiliki pengaruh sebesar 15%. Sementara Teknis analisis aktivitas peserta didik dikelas 4 B yaitu kelas kontrol dijabarkan secara deskriptif berdasarkan tabel pengamatan dan prosentase. Sigma f merupakan jumlah nilai post test anak-anak .

Jumlah nilai yang diperoleh yaitu sebanyak 466 Sementara sigma N merupakan jumlah nilai keseluruhan dari tabel kriteria yaitu 725. Kemudian ditemukan nilai prosentase sebesar 64%. Karena didalam kelas 4B terdapat 29 anak sementara skor tertinggi setiap anak adalah 25 sehingga nilai sigma N yaitu sebesar 725. Setelah ditemukan semua nilai tersebut, ditemukan prosentase nilai anak dalam poin kerjasama yaitu sebesar 64% pada saat post test. Sementara nilai pre test nya yaitu sigma f sebesar 367 dan sigma n yaitu sebesar 725. Sehingga kemudian nilai prosentase komunikasi anak ditemukan sebesar 50 %.

Sehingga ditemukan bahwa jumlah prosentase nya yaitu naik sebesar 14%, sehingga dapat disimpulkan bahwa progres kelas yg menggunakan metode tgt lebih besar dibanding kelas yg belum memakai metode tgt ini.

3.2 Keterampilan Komunikasi

Dalam menguji keterampilan komunikasi kelas eksperimen yaitu 4A digunakan Uji N-Gain. Uji N-Gain adalah metode yang umum digunakan untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran atau intervensi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode ini memberikan landasan yang kuat untuk mengevaluasi sejauh mana suatu program pembelajaran telah memberikan kontribusi terhadap pemahaman peserta didik. Berdasarkan uji N-Gain score melalui SPSS 23, ditemukan hasil bahwa nilai minimum ditemukan sebesar 0.8.

Berdasarkan kategori nilai N-Gain berdasarkan Melzer:2008 apabila nilai N-Gain sebesar 0.8 maka dikategorikan tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh dan efektivitas metode tgt ini yaitu tinggi. Peningkatan keterampilan kerja sama dan komunikasi siswa ini memiliki beberapa manfaat, yaitu:

1. Meningkatkan hasil belajar: Siswa yang memiliki keterampilan kerja sama dan komunikasi yang baik akan lebih mudah dalam memahami materi pelajaran dan menyelesaikan tugas-tugasnya.
2. Mempersiapkan siswa untuk hidup bermasyarakat: Keterampilan kerja sama dan komunikasi merupakan salah satu keterampilan penting yang dibutuhkan siswa untuk hidup bermasyarakat.
3. Membangun karakter siswa: Keterampilan kerja sama dan komunikasi dapat membantu siswa dalam membangun karakter yang positif, seperti rasa tanggung jawab, toleransi, dan disiplin.

Pembelajaran kooperatif tipe TGT selalu dilakukan dengan media dalam pelaksanaannya. Media pembelajaran sangat diperlukan dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT karena media juga berfungsi sebagai sarana penumbuhan keterampilan bekerja sama dan berkomunikasi serta digunakan dalam games dan digunakan juga pada fase turnamen. Media yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT biasanya berupa kartu pertanyaan dengan konsep kepada pemain dengan kerianan, interaktif dan cara yang dinamis. Permainan digunakan dalam pendidikan dapat meningkatkan motivasi peserta didik dan pemerolehan pembelajaran bermakna. Penelitian ini juga membuktikan teori konstruktivis yang mana, pendidik memberikan tangga bagi peserta didik untuk meningkatkan pengetahuannya.

4. SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah pada bab I, maka sebagai akhir penulisan laporan penelitian dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Aktivitas pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan keterampilan kerja sama pada peserta didik kelas IV SD Islam AlAzhar 16 Cilacap.
2. Aktivitas pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan keterampilan komunikasi pada peserta didik kelas IV SD Islam AlAzhar 16 Cilacap.

REFERENSI

- Ahmadi, Abu.(2007). *Sosiologi Pendidikan*. Rineka Cipta : Jakarta
- Apriono,D. (2011). Meningkatkan keterampilan kerjasama siswa dalam belajar melalui pembelajaran kolaboratif. *E-Journal Unirow*, 9(2), hlm 161-168
- Arends, I Richard. (2012). *Learning to Teach*. 9th ed.Mc Graw Hill
- Baharuddin, Esa Nur Wahyuni. (2009). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Child, S. (2016). Collaboration in the 21st century: Implications for assessment. *A Cambridge Assessment Publication*, 22, 17–22.
- Fraenkel, J.R., Wallen, N.E., & Hyun H. 2011. *How to Design and Evaluate Research in Education* 8th Edition. San Fransisco: Mc Graw Hill.
- Huda, Miftahul. (2014). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jacobs, G. M., & Ivone, F. M. (2020). Infusing Cooperative Learning in Distance Education A perspective on student-student and student-teacher interaction. *Jacobs & Ivone 1 The Electronic Journal for English as a Second Language*, 1(1), 1–15.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2021) *Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. Available at:<https://belajar.kemdikbud.go.id/SitusArtikel/pengembangan-kurikulummerdeka-belajar>
- Komalasari, Kokom. (2010). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Le, H., Jeroen, J., dan Theo., W. (2017). Collaborative learning practices: teacher and student perceived obstacles to effective student collaboration. *Cambridge Journal Of Education*, 48(1), 110
- Lie, Anita. (2014). *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta Gramedia Widiasarana.
- Maksum, Ali. 2018. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Mendikbud. (2013). *Permendikbud No 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. 2011.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. (2012). Cooperative learning : student teams. In *What research says to the teacher*
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sumadi Suryabrata. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wina Sanjaya. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zain, Azwan, & Djamarah, Bahri, S. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta

14

Proceedings homepage: <https://conferenceproceedings.ump.ac.id/pssh/issue/view/44>

No.:	Date:
☐	Pre test 4 A
☐	$\frac{\sum F}{\sum N} = \frac{381}{700} \times 100\% = 0,544 = 54\%$
☐	
☐	
☐	Pre test 4 B
☐	$\frac{\sum F}{\sum N} = \frac{367}{725} \times 100\% = 0,50 = 50\%$
☐	
☐	

$\times 100\%$

Post test 4 A

* kerjasama

$$P = \frac{\sum F}{\sum N} = \frac{487}{700} \times 100\% = 0,695 = 69\%$$

* komunikasi

$$P = \frac{\sum F}{\sum N} = \frac{581}{700} \times 100\% = 0,83 = 83\%$$

Post test 4 B

* kerjasama

$$P = \frac{\sum F}{\sum N} = \frac{466}{725} \times 100\% = 0,642 = 64\%$$

* komunikasi

$$P = \frac{\sum F}{\sum N} = \frac{500}{725} \times 100\% = 0,689 = 68\%$$